BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang mengutip dari Miles dan Huberman, penelitian kualitatif marupakan penelitian yang bermula dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:

1. pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami didunia ini.
2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu.
3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.[2]

---

[1] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),hal.6

[2] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras,2009) hal.101

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap *(to describe and explore)*, dan yang kedua yaitu menggambarkan dan mnjelaskan *(to describe and explain).*

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna dari deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, kalaupun ada angka itu hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkip, wawancara, catatan lapangan, foto dokumen pribadi dan lain-lain.[3]

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permaslahan yang telah diidentifikasi. Selain memberikan gambaran yang sistematis, juga bermaksud untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian. Beberapa metode deskriptif yang sering digunakan adalah teknik survey, studi kasus, dan komparatif.

Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian, dan memproleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.[4] Secara singkat bisa diartikan bahwa studi kasus adalah suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail untuk mengambil makna serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

---

[3]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia,2002) Hal.51

[4] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*,(Jakarta:RajaGrafindo Persada,2013),hal. 20

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti.[5] Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. untuk mendapatkan data sebanyak mungkin, detail, dan juga orisinil maka selama penelitian berlangsung, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.[6]

Berdasarkan penjelasan diatas, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena ketajaman serta kedalaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti di MTs Al-Huda Bandung yang melaksanakan penelitian ini merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian yang berkaitan dengan penelitian inti, akan tetapi peneliti juga hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak madrasah seperti kegiatan keagamaan, agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data scara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari pengamatan yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data dilapangan.

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002)Hal.11

[6]Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*.....Hal.9

Maka dari itu kehadiran peneliti dilapangan sangatlah mutlak dalam melakukan penelitian. Sebab, tanpa kehadiran peneliti maka data yang dikumpulkan tidak bisa dijamin keakuratannya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Al-Huda Bandung. Sebelumnya lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan ketersediaan data serta kemungkinan dapat tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam serta belum pernah diadakannya penelitian tentang upaya guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di madrasah tersebut. Jadi lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan catatan dari fakta-fakta atau keterangan yang akan di olah dalam kegiatan penelitian.[7] Data penelitian ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diolah sehingga dapat diketahui gambaran ketika guru melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa.

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui kebenaran penelitian. Menurut suharsimi arikunto sumber data adalah subyek darimana data bisa diproleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperolh, misalnya menggunakan

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.227

wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[8]

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di MTs Al-Huda Bandung ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli.[9]

Ahmad tanzeh mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan (melalui wawancara) serta perilaku (melalui observasi) orang-orang yang diamati.[10] Yakni bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa MTs Al-Huda Bandung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau tambahan biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang tersedia.[11] Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah atau lembaga, catatan-catatan, dan foto.

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.3

[9] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gadjahmada University Press,2011),hal.117

[10] Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya,Elkaf,2006),Hal. 131

[11] Syaifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1991),hal.91

Data sekunder yang peneliti peroleh ketika penelitian diambil dari dokumentasi, arsip, buku, catatan, jurnal foto-foto, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan data deskripsi tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa MTs Al-Huda Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[12] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan oleh pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi.[13] Tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan yakni antara dua orang yang bertatap muka kemudian mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan yang disampaikan oleh narasumber.

Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.[14]Ada dua wawancara yang lazim digunakan dalam

---

[12] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),hal.57

[13] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),hal.186

[14] Tanzeh, *Pengantar Metode*.....hal.183

pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara dan berstruktur.[15]

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan bentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak terstruktur pertanyaan yang dimuat merupakan hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada didalam penelitian. Selain itu setiap pihak yang diwawancarai dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang berangkutan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti memilih langsung pihak-pihak yang akan menjadi informan (*purposive*) yakni dengan mewawancarai kepala madrasah, guru fiqih, guru aqidah akhlak, guru al-qur'an hadits, guru sejarah kebudayaan islam serta siswa (ketua kelas VII, VIII, dan IX) di MTs Al-Huda Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai upaya yang dilakukan pihak guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah siswa.

2. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecapan.[16] Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari proses observasi yang dilakukan. Observasi ditujukan

---

[15] *Ibid*,. hal.63

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.133

dalam hal memperhatikan secara akurat serta mencatat fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah sebagai pengamat. Peneliti hanyalah sekedar mengamati kegiatan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau biasa disebut dengan observasi partisipatif pasif (*passive participatian*). Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sbagai pelengkap penelitian, selain itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dari dokumen video, camera, surat kabar, majalah dan sebagainnya.[17] Dengan adanya dokumentasi akan terdapat informasi yang sekiranya sesuai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang ada di kantor madrasah dan tata usaha mengenai letak geografis madrasah, saran prasarana, serta keadaan pengajar dan peserta didik. Selain itu juga mengambil beberapa dokumentasi saat kegiatan keagamaan, pembelajaran, kegiatan BP, dll.

[17] *Ibid.,199*

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[18]

Analisis data kualitatif menurut Lexy Moloeng yang mengutip dari bogdan dan biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi data satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[19]

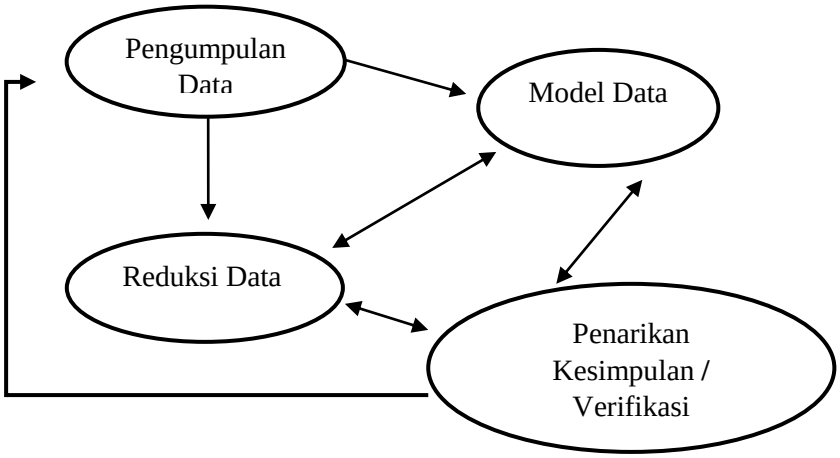

Gambar 3.1: Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Emzir mengutip dari Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:[20]

---

[18] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Bani Aksara,2013), hal.143

[19] Moloeng, *Metodologi Penelitan*.....hal.248

[20] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*,(Jakarta:RajaGrafindo Persada,2013)hal. 129

1. Reduksi Data

   Reduksi data memiliki arti suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Model Data (*Data Display*)

   Suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*. Penyajian data ini bertujuan menggabungkan informasi sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

   Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data dan memberikan penjelasan. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari kaitan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan

paradigmanya sendiri.[21] Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini maka membutuhkan waktu penelitian yang lama serta pengamatan yang terus menerus. Untuk mencapai kredibilitas yang cukup maka peneliti menggunakan:

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan berarti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian serta malakukan pengamatan secara teliti,rinci, dan berkesinambungan guna memahami gejala lebih mendalam terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dengan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan smakin akrab, semakin terbuka dan terbentuk sehingga saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk pengecekan atau pembanding terhadap data itu.[22] Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik.

   a) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda yakni wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru pendidikan agama islam, dan juga peserta didik.

   b) Sedangkan triangulasi tekhnik dilakukan dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data yang berbeda-beda yakni data yang

[21] Moloeng, *Metodologi Penelitian*.....Hal.327
[22]*Ibid*,. hal.330

diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi ataupun dokumentasi.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Moloeng berpendapat bahwa pemriksaan sejawat ialah tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[23] dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pmeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama dengan mereka peneliti bisa *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dengan tujuan agar peneliti mendapatkan masukan sehingga data yang diperolehh dari proses penelitian tidak menyimpang dan data benar-benar valid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai:

1. Mengetahui hal-hal yang akan diteliti atau tahapan orientasi. Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang latar belakang penelitian. Peneliti mengunjungi MTs Al-Huda Bandung, dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah:

   (a) izin kepada lembaga tersebut;

   (b) merancang hal-hal terkait penelitian;

[23] *Ibid*,.Hal.332

(c) menentukan guru yang akan dijadikan informan;

(d) mempersiapkan kebutuhan penelitian;

(e) mempersiapkan pedoman observasi dan wawancara.

2. Tahapan proses pengumpulan data.

   (a) wawancara

   (b) observasi

   (c) dokumentasi

3. Tahapan pemeriksaan keabsahan data

   Pada tahap ini data-data yang peneliti peroleh selama penelitian di lapangan (observasi, wawancara, maupun dokumentasi) dilakukan pengolahan serta pengecekan untuk membuktikan tingkat keabsahan data.

4. Tahap penyelesaian dan pelaporan

   Tahap ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh disusun, diverifikasi, dan disimpulkan kemudian diajukan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian pada bab IV, bab V, bab VI